

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. TEORI-TEORI**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Khasmir (2009:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”, sedangkan menurut Munawir (2012:2) mengartikan laporan keuangan adalah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Laporan keuangan ( biasanya dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi ) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan manajemen dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada para pemegang saham dan disusun menurut aturan-aturan tertentu dari Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia. Menurut Khasmir (2008:10) tujuan dari laporan keuangan adalah “untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Menurut Khasmir (2009:18) Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari:

- a. Pemilik atau pemegang saham, pemilik adalah pihak yang memiliki usaha. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Pemilik atau pemegang saham berkepentingan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- b. Manajemen, bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen adalah alat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode serta untuk melihat kemampuan manajemen mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- c. Kreditor, kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi perusahaan yang telah mendapat pinjaman, laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan serta kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan.
- d. Pemerintah, arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara termasuk jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara.
- e. Investor, investor adalah pihak yang akan menanamkan dana di suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan, investor dapat melihat prospek atau keuntungan yang akan diperoleh (deviden) serta perkembangan nilai saham ke depan. Dengan begitu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

Menurut IAI (2015:01) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Neraca, neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan (harta, utang, dan modal) perusahaan dalam suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba-rugi, Laporan laba-rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini akan dibuat apabila terjadi perubahan modal.

- d. Laporan arus kas, laporan arus kas melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## 2. Pengertian dan Jenis Rasio Keuangan

### a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap, S.S. (2006:297), “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan,” sedangkan menurut Sutrisno (2008:210) adalah “suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi”. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi).

### b. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Khasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan,

penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari

4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

### **3. Pengertian Harga Saham**

Pengertian Harga Saham adalah merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2015:100) “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk

terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.

#### **4. Jenis- Jenis Saham**

Terdapat berbagai jenis saham yang diperdagangkan di bursa efek, yaitu Saham Biasa, Saham Preferen, dan Saham Treasuri.

##### **a. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang Saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). “Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.”

##### **b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Saham preferen “merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris.” Saham preferen

mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri.

**c. Saham Treasuri**

Menurut Jogiyanto (2013:141) saham treasuri (*treasury stock*) “saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri”. Alasan-alasan perusahaan emiten membeli kembali saham beredar sebagai saham treasuri adalah sebagai berikut:

1. Digunakan dan diberikan kepada manajer-manajer atau karyawan-karyawan di dalam perusahaan sebagai bonus dan kompensasi dalam bentuk saham.
2. Meningkatkan volume perdagangan di pasar modal dengan harapan meningkatkan nilai pasarnya.
3. Menambah jumlah lembar saham yang tersedia untuk digunakan menguasai perusahaan lain.
4. Mengurangi jumlah lembar saham yang beredar untuk menaikkan laba per lembarnya.
5. Alasan khusus lainnya yaitu dengan mengurangi jumlah saham yang beredar sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan lain untuk menguasai jumlah saham secara mayoritas dalam rangka pengambilan alih tidak bersahabat.

## 5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Alwi (2008:87),

ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain:

### a. Faktor Internal ( lingkungan mikro)

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamana produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan
3. Pengumuman badan direksi manajemen
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi
6. Pengumuman ketenagakerjaan
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan

### b. Faktor Eksternal ( lingkungan makro )

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara
5. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

## 6. Analisis Investasi

Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yaitu:

### a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Menurut Husnan (2005:349) “analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu”. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *shortinterest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini



menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

#### **b. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2008:331) Analisis fundamental merupakan “pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan”. Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

### **7. Hubungan Antara Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham**

#### **a. Hubungan antara *Quick Ratio* terhadap harga saham**

Menurut Margaretha (2005:19) *Quick Ratio* (QR) merupakan “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan

memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih lancar dari pada piutang”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

**b. Hubungan antara *Return On Assets* terhadap harga saham.**

Menurut Syamsuddin (2009:63) “ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang tersedia di dalam perusahaan”. Manajer dan investor sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan, yang nantinya mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu semakin besar ROA perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat yang dicapai oleh perusahaan tersebut, dan semakin baik pula posisi keuangan perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

**c. Hubungan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan setelah pajak yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran

profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. tetapi pada rasio ini terdapat satu kelemahan, yaitu tidak memperhitungkan adanya deviden maupun capital gain untuk pemegang saham, para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

#### **d. Hubungan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

*Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan panjang. Menurut Syamsudin (2009:54), DER merupakan “rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Makin tinggi nilai rasionya, maka semakin besar dana yang diambil dari luar. Namun dalam kenyataan perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih bagus dari perusahaan yang memiliki DER yang besar, karena kadang-kadang hutang itu dibutuhkan. Perusahaan yang tidak berhutang bisa jadi kehilangan kesempatan untuk tumbuh karena untuk tumbuh dibutuhkan modal kerja yang kemungkinan tidak bisa didanai oleh laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, besarnya nilai DER yang baik tidak dapat dijawab secara pasti karena hal tersebut bergantung pada situasi yang dihadapi bisnis tersebut. Selama

perusahaan menghasilkan laba yang lumayan, tingginya nilai DER tidak akan menjadi masalah, karena sebagian laba perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang. Yang perlu menjadi perhatian adalah perubahan nilai DER dari tahun ke tahun ke arah yang lebih baik, karena hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa DER dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham.

## B. REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Silitonga (2009)	pengaruh <i>price earning ratio</i> (PER), <i>return on equity</i> (ROE), dan <i>net profit margin</i> (NPM) terhadap harga saham pada industri rokok.	<i>Price earning ratio</i> (PER), <i>return on equity</i> (ROE), <i>net profit margin</i> (NPM), dan harga saham.	PER dan NPM berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2	Donny (2011)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return on Invesment</i> (ROI), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007- 2009	<i>Price earning ratio</i> (PER), <i>return on equity</i> (ROI), <i>net profit margin</i> (NPM), dan harga saham.	Bahwa <i>Return On Invesment</i> (ROI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

3	Tri Suciyati (2011)	pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan EVA terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.	ROA, ROE, NPM, EPS, dan EVA	EPS, EVA, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan, ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham
4	Insi Kamilah Indallah (2012)	analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di BEI.	ROA, ROE, EPS, dan NPM	ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.
5	Rangga Ery Sugiarto (2013)	pengaruh DER, DPS, ROA terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	DER, EPS, dan ROA	DER dan DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

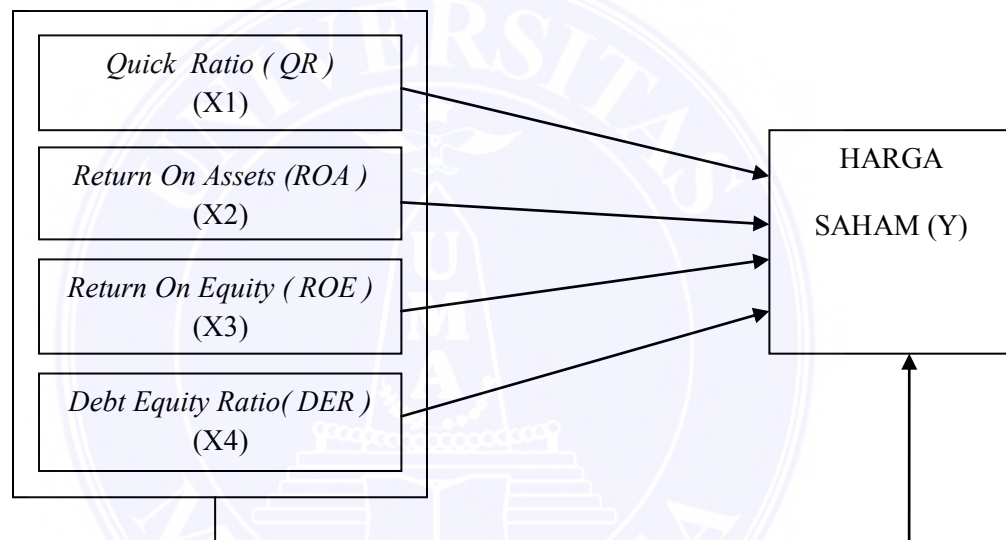
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan wholesale and retail trade, pertambangan, kimia, rokok, semen sedangkan penulis menggunakan sampel perusahaan industri makanan dan minuman.
2. Variabel peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ROA, ROE, ROI EPS, NPM, DER, EVA, PER sedangkan penulis memakai variabel QR, ROA, ROE, DER, yang membedakannya dengan penelitian terdahulu adalah QR
3. Periode tahun peneliti-peneliti terdahulu selama 3-4 tahun, sedangkan penulis selama 7 tahun.

### C. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *quick ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *debt equity ratio*. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan secara simultan dan parsial sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
kerangka konseptual

### D. HIPOTESIS

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4 : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H5 : *Quick Ratio* (QR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) sama-sama berpengaruh terhadap terhadap Harga Saham.

